

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, maka bangsa Indonesia dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesioanal dibidangnya. Salah satu wadah yang digunakan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang profesional dan berkualitas adalah Pendidikan, baik pendidikan, formal, informal, dan nonformal, mengingat pentingnya suatu pendidikan maka dibutuhkan pendidikan sekolah, salah satu bidang pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika karna matematika adalah alat bantu dalam menyelesaikan masalah secara umum, dan juga matematika adalah bidang yang sangat berkaitan dengan mata pelajaran lain yang saling berkesinambungan.

Pembenahan dalam kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar melalui strategi, metode, maupun teknik mengajarnya. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan, pemahaman dan cara penyampaian materi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan kualitas daya pikir mereka untuk mengolah informasi yang mereka dapat. Sehingga siswa tidak menganggap bahwa pelajaran matematika identik dengan angka-angka, rumus, variabel dan perhitungan saja tapi matematika juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sering dijumpai disekeliling mereka.

Pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual secara umum banyak mempunyai kesamaan yaitu menggunakan masalah-masalah dunia nyata sebagai suatu acuan siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah melalui penyelidikan secara bertahap untuk memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep secara jelas dan aplikasinya dalam kehidupan secara umum sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup

komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreatifitas, kesehatan akhlak, ketakwaan dan kewarganegaraan. Semua komponen dalam tujuan nasional harus tercermin pada kurikulum dan sistem pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum secara efektif maka sistem pembelajaran pun harus dilaksanakan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Sistem pembelajaran pada umumnya kurang mendukung peningkatan mutu lulusan disemua jenjang dan jenis pendidikan penilaian hanya didasarkan pada kemampuan anak didik dalam menjawab evaluasi/tes ujian belajar tahap akhir sebagai salah satu indikator ketercapaian pendidikan. Sementara indikator lain, seperti keimanan, tanggung jawab, kepribadian dan budi pekerti kurang diperhatikan keberadaannya. Dengan pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual ini bukan hanya penilaian hasil akhir saja yang dinilai tetapi dari proses awal pembelajaran sampai pada tahap akhir juga dinilai seperti, peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Sejak tahun 1916 di Amerika Serikat, John Dewey telah mengembangkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada berfikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas sumber sehingga memungkinkan mereka untuk mensimulasikan dan menggunakan konten atau isi yang dipelajari dalam situasi alamiah dalam kehidupan nyata (dalam Nur. 2001)

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan bermasyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan

siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Pada pembelajaran ini diambil materi statistik karena statistik merupakan salah satu materi dalam matematika yang sering digunakan dan dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi statistik seringkali diajarkan dengan pemahaman dan penghafalan rumus saja, tanpa dimengerti makna dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang banyak rumusnya.

Melalui pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual peneliti berusaha mengaitkan statistik dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang nantinya siswa diharapkan secara aktif dapat mencari contoh penerapan statistik dalam kehidupan sekitar mereka. Dengan demikian melalui pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual peneliti berusaha untuk mengenalkan, mengaitkan dan menerapkan statistik dengan kehidupan nyata siswa yang lebih bermakna dalam pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa akan lebih memahami, mengerti dan siswa dapat mempraktekkan secara langsung dalam kelas bersama kelompok mereka untuk mencari contoh yang kongkrit di dalam kelas atau di luar kelas yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, siswa secara tidak langsung akan lebih memahami statistik dan siswa akan merasa bahwa dalam mempelajari statistik tidak hanya yang berakitan dengan rumus-rumus tapi juga sering mereka temui dalam dunia nyata mereka yang selama ini mereka tidak menyadarinya, sehingga dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan mencari contoh yang lain untuk menerapkan statistik dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual pada standar kompetensi statistik di Sekolah Menengah Atas.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual?
- 1.2.2. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual?
- 1.2.3. Apakah siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat mencapai ketuntasan belajar pada Standar Kompetensi statistik dikelas XI-IA SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- 1.3.1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual.
- 1.3.2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual.
- 1.3.3. Untuk mengetahui apakah siswa yang diajar dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual dapat nencapai ketuntasan balajar.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis :

- 1.4.1. Berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menerapkan model pembelajaran
- 1.4.2. Sebagai pertimbangan guru dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa
- 1.4.3. Dapat memberi masukan kepada guru matematika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pokok bahasan statistik pada khususnya

1.5. Definisi, Asumsi, Keterbatasan

1.5.1 Definisi

1.5.1.1 Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pembelajaran dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah autentik (nyata), bermakna, dan dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inquiri serta menjadi pembelajar yang mandiri dan percaya diri (Ibrahim dan Nur, 2002).

1.5.1.2 Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).

(Depdiknas, 2002)

1.5.1.3 Ketuntasan Belajar Siswa dan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi statistik yang diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual.

Ketuntasan belajar siswa adalah belajar berdasarkan petunjuk kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang menjelaskan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor >75% dari skor total hasil tes. Dan dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila di kelas tersebut terdapat >85% siswa telah tuntas belajar. Namun batas ketuntasan yang paling realistik adalah ditetapkan oleh guru sekolah atau daerah. Dan ketuntasan yang dipakai SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik adalah

65% untuk ketuntasan masing-masing individu dan 80% dari ketuntasan klasikal.

1.5.1.4 Aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah sejumlah keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual berlangsung .

1.5.2 Asumsi

Asumsi adalah anggapan mengenai sesuatu yang tidak perlu diuji. Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan maka penelitian ini diasumsikan

1. Siswa mengisi angket respon siswa sesuai dengan pendapat mereka dan tidak dipengaruhi oleh orang lain.
2. Siswa mengerjakan hasil belajar dengan sungguh-sungguh secara mandiri dan jujur yang diawasi oleh peneliti
3. Pengamat memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan masalah berlangsung dan pengamat mengisi lembar penelitian.

1.5.3 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik tahun pelajaran 2007-2008, pada standar kompetensi statistik
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan di kela XI-IA SMA Muhammadiyah 4 Sidayu
3. Materi yang dipilih hanya pada Standar Kompetensi statistik di kelas XI-IA SMA Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik